

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di Kelurahan Bandar Ratu umumnya menggunakan adat Mukomuko yang diadopsi dari adat Minangkabau. Salah satunya adat pernikahan dan petatah-petitihnya. Prosesi pernikahan di Mukomuko dimulai dengan acara batanyo atau berasan dimana adanya pertemuan kedua belah pihak keluarga. Setelah ada kesepakatan antara kedua belah pihak, selanjutnya adalah pertunangan sebelum melanjutkan pernikahan. Setelah ditentukan hari pernikahannya, pagi hari sebelum akad dilaksanakan calon pengantin perempuan melaksanakan Khatam Al-Qur'an, kemudian diakhiri dengan prosesi akad nikah dan *duduak sandiang duo*.

Kelambu tujuh lapis merupakan salah satu alat adat yang wajib digunakan dalam prosesi pernikahan Suku Mukomuko. Kelambu ini memiliki tujuh lapisan yang mana lapisan pertama disebut tile karena terbuat dari kain berbahan dasar tile dan lapisan kedua hingga ketujuh disebut beludru yang terbuat dari kain berbahan beludru yang bersulam emas. Dikarenakan tile berstruktur tipis maka lapisan pertama kelambu tujuh lapis bermakna kerapuhan dimana yang dianggap rapuh ini adalah perempuan. Kemudian lapisan kedua hingga ketujuh yang terbuat dari bahan beludru yang lebih tebal maka makna dai keenam lapisan sisanya adalah penjagaan diri. Kelambu tujuh

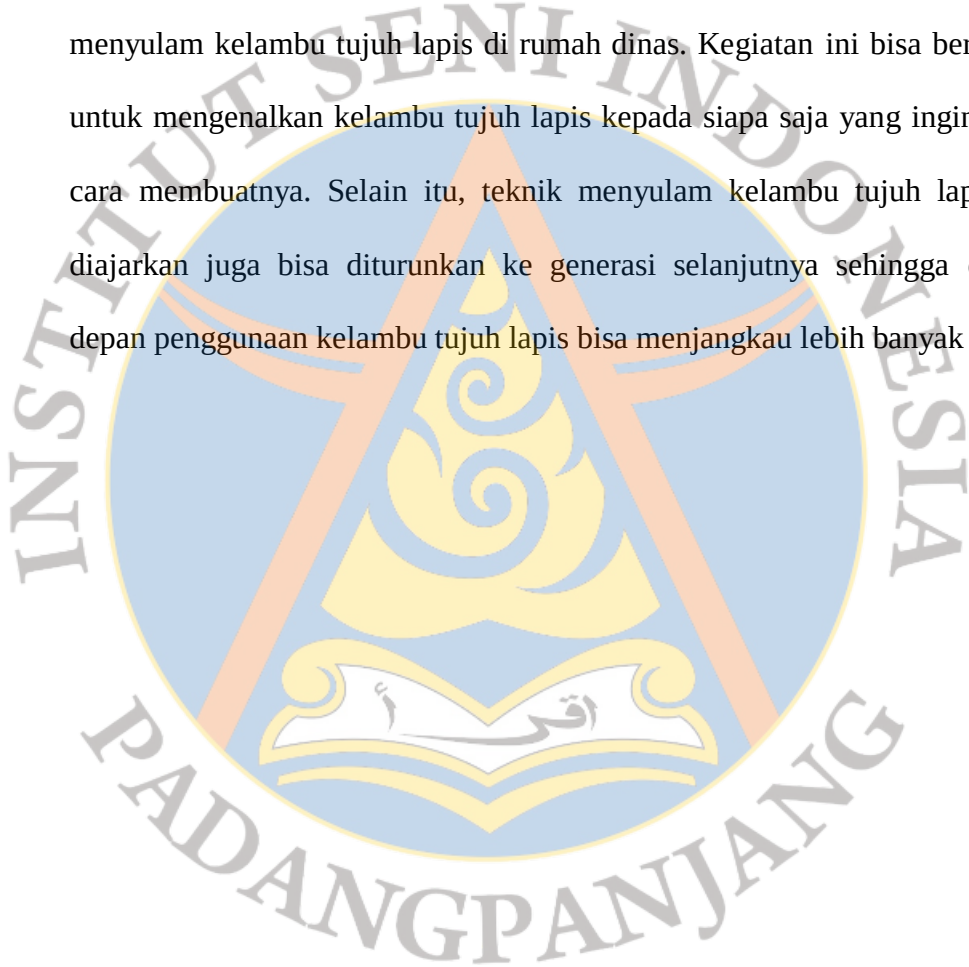
lapis memiliki lima warna utama yaitu putih, merah, hijau, kuning, dan merah muda yang posisinya diacak asal memenuhi ketujuh lapisan kelambu tersebut. Warna putih dilambangkan sebagai kesucian dan kemurnian. Warna merah disimbolkan sebagai keberuntungan dan kemakmuran. Warna hijau diidentikkan dengan islam yang bermaksud kepada hal-hal yang dianggap baik. Warna kuning memiliki filosofi sebagai simbol kebahagiaan dan kedamaian. Warna terakhir adalah warna merah muda diidentikkan dengan karakter feminitas yang melekat pada sifat perempuan. Kemudian adapun fungsi dari kelambu tujuh lapis adalah sebagai penentu status sosial dan sebagai simbol seorang gadis.

B. Saran

Masyarakat asli Mukomuko memiliki beragam latar belakang suku yang kemudian menjadi bagian dari Suku Mukomuko. Namun tidak di semua wilayah menggunakan adat Mukomuko, hanya beberapa wilayah saja yang masih menggunakan adat Mukomuko baik dalam adat pernikahan maupun penggunaan lainnya. Salah satu wilayah yang masih menggunakan adat Mukomuko adalah Kelurahan Bandar Ratu, dimana wilayah tersebut terletak di tengah Kota Mukomuko dan sebagian besar penduduknya merupakan penduduk asli Mukomuko. Kelambu tujuh lapis merupakan tanda bahwa sebuah pernikahan menggunakan adat Mukomuko. Sehingga pelestarian dari kelambu tujuh lapis harus dilakukan. Diperlukan peran pemerintah dan

penduduk setempat untuk menjaga dan menurunkan adat tersebut ke generasi selanjutnya.

Salah satu peran yang bisa dilakukan Pemerintah Kabupaten Mukomuko adalah meneruskan kembali program sebelumnya yaitu pelatihan menyulam kelambu tujuh lapis di rumah dinas. Kegiatan ini bisa bermanfaat untuk mengenalkan kelambu tujuh lapis kepada siapa saja yang ingin belajar cara membuatnya. Selain itu, teknik menyulam kelambu tujuh lapis yang diajarkan juga bisa diturunkan ke generasi selanjutnya sehingga di masa depan penggunaan kelambu tujuh lapis bisa menjangkau lebih banyak orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, s. I., Leirissa, Parimarte, & dkk. (2005). *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat*. Jakarta Pusat: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala Tahun 2005.
- Anwar, I. C. (2021, January 22). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*. Diakses dari Tirto.id: https://amp.tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh#aoh=16445066604382&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s
- Ardianto, Y. (2022, February 10). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses dari DJKN: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Fatimatuazzahro. (2022, December 13). *Bentuk-bentuk Penelitian Etnografi dan Metode Pengumpulan Datanya*. Diakses dari Tirto.id: <https://tirto.id/bentuk-bentuk-penelitian-etnografi-dan-metode-pengumpulan-datanya-giB7>
- Herryz. (2022, February 10). *Kota Mukomuko, Mukomuko*. Retrieved from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Mukomuko,_Mukomuko
- Mooleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nofrial, Prihatin, P., & Laksono, M. A. 2021. Ukiran Ornamen Tradisional Minangkabau untuk Dekorasi Pelaminan. *Jurnal Seni Kriya*. 10(2).
- Ratna, N. K. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rismadona. (2017). Proses Adat Perkawinan Masyarakat di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*.
- Rosyadi, A. (2012). *Makna Simbolis Ornamen Dan Warna Kain Sesek Desa Kembang Kerang Kecamatan Aikmel Lombok Timur Nusa Tenggara*

Barat. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Saifuddin, A. F. (2005). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Prenada Media: Jakarta.

Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. PT Raja Grafindo Persada: Depok.

Sepdrian. 2020. Studi Tentang Bentuk dan Struktur Pelaminan di Idaman Penganten Kota Pariaman. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang: Padang.

Setiawan, I. M., Agung, I., Yufridawaati, & Irmawati, A. (2017). *Akulturas Kebudayaan Pada Masyarakat Di Wilayah 3T: Peran PKBM Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud: Jakarta.

Utami, N. W. (2016). Wujud Kebudayaan dalam Prosesi Barodak Ritual Adat Pernikahan Sumbawa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2),

Wirawan, I. (2012). *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Kencana: Jakarta.